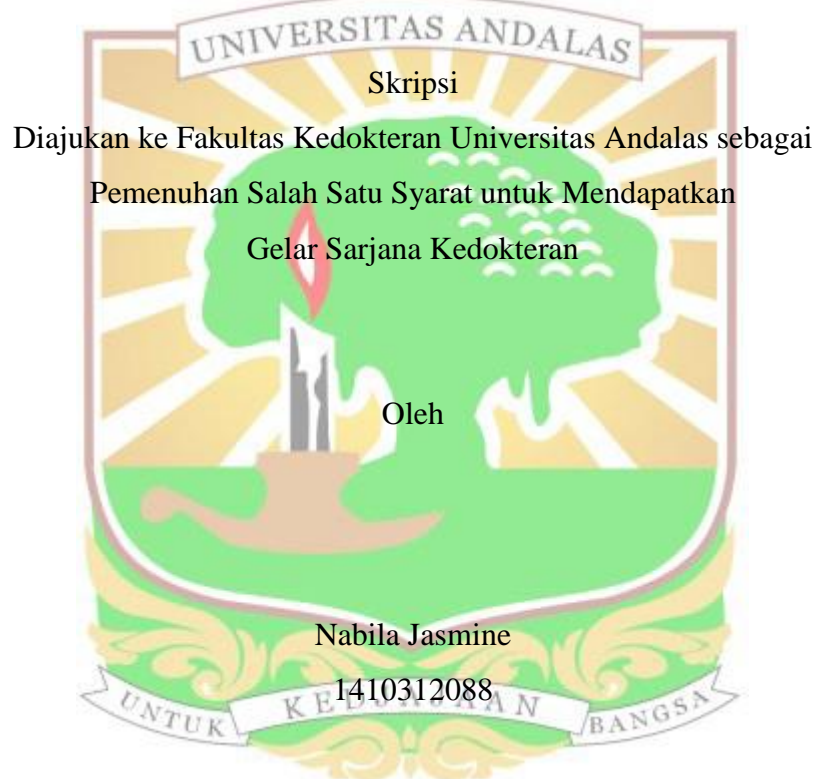


GAMBARAN KECEMASAN PREOPERATIF PADA PASIEN BEDAH ORTOPEDI RSUP  
DR M DJAMIL PADANG



Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

Nabila Jasmine

1410312088

Pembimbing 1 : dr. Rinal Effendi, SpAn

Pembimbing 2 : dr. Muhammad Zulfadli Syahrul, SpAn

FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG

2018

## ABSTRACT

### PREOPERATIVE ANXIETY IN ORTHOPAEDIC SURGERY PATIENTS AT DR. M. DJAMIL CENTRAL PUBLIC HOSPITAL PADANG

By  
Nabila Jasmine

Majority of patients that are undergoing surgery might experience preoperative anxiety. This affects their conditions on various perioperative stages. Nevertheless, information on this subject are still not widely available in literatures, especially in Indonesia. Furthermore, preoperative anxiety has not been systematically evaluated on pre-anaesthetic visit, making it often unidentified. This study is conducted to examine anxiety in patients undergoing surgery at Dr. M. Djamil Central Public Hospital Padang. Specifically, the type of surgery that is being observed on this study is orthopaedic surgery, considering how often it is done at Dr. M. Djamil Hospital.

This descriptive, cross-sectional study was conducted in December 2017 until March 2018. The subjects for this study are 39 preoperative patients undergoing operation in orthopaedics, except for spine and amputation surgeries. Data are obtained by interviewing patients with The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) and Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaires. Data are presented in the form of tables.

The subjects are mostly male (76.9%). Patients graduating from secondary education is the group of highest frequency (56.4%). Based on operative history, most respondents have undergone surgery previously (56.4%). Only 25.6% of the subjects are found experiencing preoperative anxiety based on APAIS results. Based on ZSAS scores, only 5.1% experience anxiety, and all of them are on mild-moderate level.

In conclusion, although only few cases of preoperative anxiety are present, based on APAIS and ZSAS results, it is advised for systematic evaluation and good management of preoperative anxiety to be done, as a part of ensuring the improvement of patients' treatment quality, on perioperative stage in particular.

**Key words:** Preoperative anxiety, surgery, orthopaedics, anaesthesia

## ABSTRAK

### GAMBARAN KECEMASAN PREOPERATIF PADA PASIEN BEDAH ORTOPEDI DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh  
Nabila Jasmine

Pasien yang akan menjalani pembedahan sebagian besar mengalami kecemasan preoperatif. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi pasien di berbagai fase perioperatif. Meski begitu, informasi mengenai subjek ini masih sedikit dalam literatur, terutama di Indonesia. Selain itu, kecemasan preoperatif juga belum dievaluasi secara sistematis pada kunjungan preanestesia, sehingga sering tidak teridentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada pasien yang akan menjalani pembedahan di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Secara khusus, jenis pembedahan yang diteliti adalah pembedahan ortopedi, karena merupakan salah satu yang terbanyak dilakukan di ruang operasi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017 - Maret 2018 menggunakan desain deskriptif observasional dengan jenis *cross-sectional study*. Sampel penelitian adalah 39 pasien preoperatif pembedahan ortopedi, kecuali operasi tulang belakang dan amputasi. Penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Data diakumulasikan dalam bentuk tabel.

Sebagian besar subyek penelitian adalah laki-laki (76,9%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah (56,4%). Berdasarkan riwayat operasi, responden lebih banyak yang sudah pernah menjalani pembedahan sebelumnya (56,4%). Hanya sebanyak 25,6% subyek penelitian yang ditemukan mengalami kecemasan preoperatif menurut hasil nilai kuesioner APAIS. Berdasarkan skor pada kuesioner ZSAS, hanya 5,1% yang mengalami kecemasan, dan seluruhnya dengan tingkat ringan-sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar subyek penelitian tidak mengalami kecemasan preoperatif, baik berdasarkan hasil yang didapat dari kuesioner APAIS maupun ZSAS. Meski demikian, diharapkan agar dilakukan evaluasi secara sistematis dan manajemen yang baik terhadap kecemasan preoperatif ini, sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan pasien, terutama pada fase perioperatif.

**Kata kunci:** Kecemasan preoperatif, pembedahan, ortopedi, anestesi